

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN SKORSING PSSI YANG DIBERIKAN FIFA
PADA MEDIA ONLINE GOAL INDONESIA DAN BOLA.COM PERIODE APRIL 2015
– JUNI 2016**



**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Awwalian Tyar Ilhami

13321103

Raden Narayana Mahendra Prastya S.Sos., MA

NIDN: 0520058402

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

KOMUNIKASI STRATEGIS

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN SKORSING PSSI YANG DIBERIKAN FIFA
PADA MEDIA ONLINE GOAL INDONESIA DAN BOLA.COM PERIODE APRIL 2015
– JUNI 2016**

Disusun Oleh

Awwalian Tyar Ilhami

13321103

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada **20 JUL 2018**

Dosen Pembimbing Skripsi,



Raden Narayana Mahendra Prastya S.Sos., MA

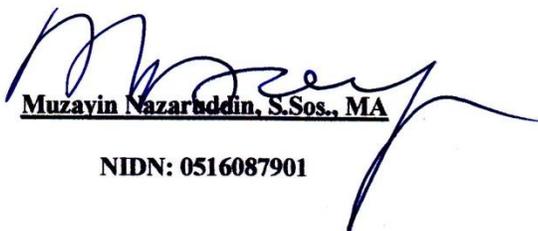
NIDN: 0520058402

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA

NIDN: 0516087901

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN SKORSING PSSI YANG DIBERIKAN FIFA
PADA MEDIA ONLINE GOAL INDONESIA DAN BOLA.COM PERIODE APRIL 2015
– JUNI 2016**

Awwalian Tyar Ilhami

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII, menyelesaikan studi pada tahun 2018

Raden Narayana Mahendra Prasetya S.Sos., MA

Staff Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract

The suspension by PSSI because of intervened a government against by PSSI so FIFA as football federation assume that Indonesia breaches the regulations FIFA. This has resulted in the dormant all activities like the football running should be dismissed forcibly, match Indonesia absence of the international, players for a loss of income from football, and the conflict in various parties concerned. Of the occurrence suspension by PSSI it makes the media have reported, media and sport based online. Online media be a pleasant have a reader was high and in this incident often appearing in online media news. Hence, writer do research analysis news by PSSI framing suspension given FIFA online media Goal Indonesia and Bola.com in April 2015 – June 2016. The qualitative method was used in the study. The research results show that the news by PSSI suspension was who have lost all of the Indonesia football agent. Both the online media also considers that in their notification they prefer football game in the field while for conflicts that have occurred outside the field they used to curb it. But who made a criterion of the two media including how to deliver the news of suspension by PSSI itself. Goal Indonesia that that the news suspension by PSSI reported thoroughly and while Bola.com more limit news that will be displayed with preaching asked about news just absolutely crucial.

Keyword: *Suspension PSSI, Intervension, PSSI, FIFA, Online Media*

Pendahuluan

Sejak Indonesia mengalami masa sanksi yang diberikan oleh FIFA, segala aktifitas yang berkaitan dengan sepakbolaan Indonesia harus diberhentikan. Hal ini disebabkan oleh kekisruhan yang sedang terjadi antara PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) dengan Kemenpora (Kementerian Pemuda dan Olahraga) sehingga melanggar statute FIFA (Federation Internasional of Football Assosiation). Pemicu dari diberikannya sanksi kepada PSSI dimulai dari tidak setujunya pagelaran ISL 2015 (Indonesia Super Liga) dimulai pada bulan April 2015 dikarenakan BOPI (Badan Olahraga Profesional Indonesia) yang didukung Menpora menilai Arema Malang dan Persebaya Surabaya tidak memenuhi syarat administrasi sebagai peserta pada kompetisi ISL 2015. Adanya niat baik dari BOPI memberikan waktu untuk beberapa klub peserta kompetisi agar memenuhi syarat sebelum kick off dimulai. Namun hal tersebut tidak dipenuhi oleh beberapa klub sehingga Menpora mengirimkan surat teguran terhadap PSSI hingga berdampak kompetisi ISL diberhentikan dan akan dilanjutkan sesudah KLB (Kongres Luar Biasa) dilaksanakan.

Pada 18 April 2015 pelaksanaan KLB di Surabaya menghasilkan beberapa keputusan diantaranya memilih La Nyalla Mattalitti sebagai ketua umum PSSI menggantikan Djohar Arifin, serta tetap mengikutkan Arema Malang dan Persebaya Surabaya sebagai peserta kompetisi ISL 2015. Melihat hasil KLB di Surabaya, Menpora dengan tegas memberikan surat teguran atas tindakan pengabaian yang dilakukan PSSI hingga tidak lama kemudian Menpora memberikan sanksi administrative atau pembekuan kepada PSSI. Hal ini membuat PSSI memutuskan menghentikan seluruh kompetisi yang digelar oleh PT Liga karena mengalami Force Majeure. Dengan berhentinya semua kompetisi di Indonesia, PSSI mencoba membenahi diri mengajukan gugatan ke PTUN agar Menpora mencabut gugatan pembekuan. Alotnya proses gugatan yang diajukan ke PTUN menghasilkan keputusan untuk menunda keberlakuan surat keputusan yang diajukan oleh Menpora. Hingga akhirnya FIFA menjatuhkan sanksi atas Indonesia pada 30 Mei 2015 karena keterlibatan pemerintah terhadap urusan lembaga sepakbola yang dimana pada statute FIFA tidak memperbolehkan keterlibatan pemerintah atas lembaga sepakbola di suatu negara.¹

¹ Goal Indonesia, <http://www.goal.com/id/news/1387/nasional/2015/12/31/18436462/kaleidoskop-sepakbola-indonesia-2015>, diakses 23 februari 2018.

Dijatuhkannya sanksi terhadap PSSI menjadi sebuah pukulan besar atas pesepakbolaan Indonesia. Mediasi pun dilakukan oleh FIFA dengan berkunjung ke Indonesia untuk mendengarkan keluhan dari kedua belah pihak yaitu pemerintah dan PSSI. Dengan adanya hal ini FIFA berharap dapat membantu menghidupkan kembali pesepakbolaan Indonesia yang lebih maju. Setelah kedatangan FIFA ke Indonesia membawa angin segar terkait dibebaskannya Indonesia dari sanksi.

Memasuki bulan April 2016, babak baru dimulai dengan adanya sikap positif yang dilakukan oleh Menpora terkait pencabutan sanksi. Diberikannya lampu hijau oleh FIFA terkait pencabutan sanksi, Menpora mendesak FIFA untuk segera mencabut sanksi tersebut. Hampir satu tahun pembekuan PSSI, 10 Mei 2016 merupakan awal dari kebangkitan pesepakbolaan Tanah Air dengan resminya pencabutan sanksi PSSI. Hal tersebut disampaikan Menpora saat memberi keterangan resmi kepada media. Pencabutan SK pembekuan PSSI atas dasar pertimbangan yang jadi pengambilan keputusan. Pertama, menghargai keputusan Mahkamah Agung yang menolak kasasi yang diajukan terkait banding yang dikeluarkan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negeri (PTTUN). Menpora mengaku bahwa hasil dari banding tersebut merupakan keputusan yang harus diterimanya, sehingga pemerintah harus sesegera mungkin mencabut keputusan pembekuan PSSI. Kedua, menghargai komitmen FIFA dimana dalam surat-surat yang dikirim oleh FIFA baik secara langsung kepada dirinya maupun melalui Menteri Sekretaris Negara harus dihargai karena FIFA berjanji akan mengawal perubahan sepakbola di Indonesia. Ketiga, pemerintah menghargai dan menghormati atas harapan, niat serta kehendak pencinta sepakbola di Tanah Air untuk segera dilakukan perubahan yang lebih baik untuk menjamin tata kelola sepakbola nasional. Dengan demikian, keputusan yang akan diterima oleh PSSI terkait pencabutan SK pembekuan akan ditentukan pada Kongres FIFA di Meksiko pada 12-13 Mei 2016.¹

Sanksi FIFA merupakan peristiwa yang mempunyai nilai berita, karena ini merupakan sebuah peristiwa besar yang melibatkan banyak pihak serta jangka waktu yang terbilang lama. Peristiwa ini juga merupakan momentum bagi reformasi pesepakbolaan Indonesia, karena masyarakat sangat menantikan dengan adanya perubahan yang harus dilakukan oleh pesepakbolaan Indonesia. Dengan adanya perubahan masyarakat dapat menikmati kembali

¹ Goal Indonesia, <http://www.goal.com/id/news/1387/nasional/2015/12/31/18436462/kaleidoskop-sepakbola-indonesia-2015>, diakses 23 februari 2018.

dengan adanya kompetisi yang akan diselenggarakan. Apalagi Indonesia merupakan negara yang mempunyai masyarakat fanatic dengan adanya kompetisi sepakbola.

Memiliki nilai berita membuat media melakukan liputan terhadap isu atau peristiwa tersebut. Media yang sejatinya merupakan tempat penyedia informasi sangat berpengaruh dalam menginformasikan kepada masyarakat. Sehingga media harus mempunyai ketrampilan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan media.¹ Dengan adanya ketrampilan pada suatu media, maka membuat informasi yang disampaikan kepada khalayak lebih terpercaya dan tidak menjadi kebohongan public.

Penelitian ini mbingkai pemberitaan di media Goal.com dan Bola.com, dimana kedua media tersebut merupakan media nasional yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Goal.com adalah sebuah situs web berita sepakbola Internasional yang mempunyai banyak versi Bahasa dan mencakup lebih dari 200 negara. Goal.com merupakan media yang menyediakan kepada pembaca dengan isi berita terkini, live skor, prediksi pertandingan, editorial, eksklusif, dan berita terbaru klub melalui web interaktif dan forum komunitas. Sedangkan Bola.com adalah sebuah web olahraga nasional khususnya sepakbola Indonesia. Bola.com merupakan situs olahraga nasional nomor satu di Indonesia melihat animo besar yang ditunjukkan penggemar sepakbola Tanah Air dalam mendukung tim local, internasional, serta tim nasional. Hal ini menjadikan modal kuat bagi Bola.com memperoleh tempat terhormat sebagai media online berbasis informasi olahraga yang kredibel dan memberikan pencerahan bagi stakeholder olahraga Indonesia.

Pemilihan kedua media ini karena Goal.com dan Bola.com merupakan media yang mempunyai kualitas dalam menyediakan informasi olahraga. Tercatat dalam Alexa.com yang merupakan website yang mempunyai data tentang statistic media online olahraga.² Berikut merupakan daftar statistic dari Alexa.com:

¹ Baran, *Teori Komunikasi Massa (dasar, pergolakan dan masa depan)* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal 47

² Alexa merupakan anak perusahaan dari amazon .com yang menyediakan data komersial terkait dengan *traffic web* berupa ranking situs web secara global maupun dalam satu Negara tertentu. Sebagai dasar laporan *traffic web* alexa mengumpulkan data berupa kebiasaan penggunaannya diinternet untuk dianalisis dan disimpan.

Site	Daily Time on Site	Daily Pageviews per Visitor	% of Traffic from Search	Total Sites Linking In
1 Sport.detik.com Berita tentang berita-berita olahraga yang aktual.	10:14	4.97	14.10%	85,671
2 Goal.com/id/ Berita bola terkini dan jadwal, hasil, klasemen pertandingan.	9:14	3.51	13.80%	11,346
3 Bola.com Berita Terkini Sepuluh Dunia Bola, Jadwal, Pemain, Prediksi Hasil Pertandingan, Live Score Sepakbola—More	5:34	2.72	33.30%	6,846
4 Sport.detik.com/sepakbola Informasi sepakbola seperti Liga Italia, Inggris, Jerman, dan Spanyol.	10:14	4.97	14.10%	85,671

Statistic tersebut meliputi berbagai jenis bagian sebagai alat ukur seperti seberapa sering orang membuka media olahraga tersebut, seberapa sering orang membaca pada setiap halamannya, seberapa persen orang mencari lalu lintas dari pencarian, dan total keseluruhan dari bagian alat ukur tersebut. Disini Goal.com menempati peringkat dua dengan seringnya orang membuka halamannya setiap hari mencapai 9:15 menit. Sedangkan Bola.com yang berada pada posisi ketiga juga memiliki pembaca pada halamannya mencapai 5:34 menit. Hal ini menunjukkan bahwa Goal.com dan Bola.com merupakan media yang sering dibaca oleh masyarakat untuk mencari informasi mengenai olahraga.

Dari hasil yang ada pada Alexa.com menunjukkan bahwa Goal.com dan Bola.com mempunyai pembaca sangat banyak sehingga pengaruh terhadap masyarakat sangat besar. Pengaruh yang begitu besar yang ditimbulkan oleh kedua media membuat peneliti tertarik untuk meneliti kedua media tersebut sebagai objek penelitian yang relevan.

Pada penelitian ini penulis mbingkai pemberitaan dari dua media online, yaitu Goal.com dan Bola.com menggunakan analisis framing. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Framing juga menekankan pada penonjolan teks komunikasi, sehingga membuat informasi yang disajikan menjadi lebih menarik dan mudah diingat oleh masyarakat. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.¹

Melalui uraian diatas dapat menjelaskan bahwa penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana pembingkai yang dilakukan Goal.com dan Bola.com dalam pemberitaan pencabutan sanksi PSSI ini melalui berita-berita yang ada. Kedua media online olahraga tersebut

¹ Eriyanto, *Analisis Framing* (Yogyakarta: LKIS, 2002), hal. 186-187

yang mempunyai latar belakang, gaya bahasa dan porsi yang berbeda dalam penyajian berita-beritanya membuat menarik untuk diteliti. Hal ini menjadi alasan pemilihan media online olahraga sebagai objek penelitian.

Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rizky pada tahun 2016 sebagai Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan judul “Kontroversi Pemberhentian Kompetisi ISL 2015 dalam Bingkai Berita Harian Olahraga Nasional (Analisi Framing Harian Bola dan Harian Topskor Periode Februari-Mei 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembedaan berita yang dilakukan oleh Harian Bola dan Harian Topskor dalam mengemas berita kontroversi penghentian ISL musim 2015 dan mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya.

Dari hasil analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan dalam penyampaian berita di setiap media olahraga tersebut. Harian Bola memiliki kecenderungan dalam memberitakan dampak atau pengaruh negative terhadap klub, pemain, supporter dan sponsor. Harian Bola juga secara tidak langsung melakukan penggiringan opini public kearah dampak yang terjadi akibat kontroversi tersebut. Sedangkan untuk Harian Topskor memiliki kecenderungan menjelaskan dan menjabarkan secara kronologis peristiwa dan fakta yang ada dalam kontroversi pemberhentian kompetisi ISL 2015. Harian Topskor juga menekankan beberapa pihak yang terkait dalam kasus tersebut seperti PSSI, PT Liga Indonesia, Kemenpora, dan klub-klub ISL 2015.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Riska Khaerunnisya pada tahun 2012 sebagai Mahasiswa Universitas Hassanudin Makasar dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan PSSI terkait Format Kompetisi Liga Indonesia 2011/2012 pada Media Online Goal.com Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media online Goal.com Indonesia dalam membingkai pemberitaan kepengurusan PSSI terkait format kompetisi Liga Indonesia 2011/2012 dan untuk mengetahui media online Goal.com Indonesia dalam membingkai pemberitaan klub peserta Liga terhadap format kompetisi Liga Indonesia 2011/2012.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Goal.com Indonesia memiliki kecenderungan dalam pemberitaan jika kepengurusan PSSI telah melanggar pedoman dan hasil kongres terkait format kompetisi Liga Indonesia dengan menunjuk IPL (Indonesia Primer Liga) sebagai kompetisi Liga Indonesia yang legal menggantikan ISL, Goal.com Indonesia lebih banyak menyoroti jika keputusan PSSI tersebut adalah salah. Sedangkan untuk pemberitaan seputar klub-klub peserta kompetisi Liga Indonesia, Goal.com cenderung mengangkat berita tentang aksi-aksi penolakan hingga menolak keputusan PSSI mengganti Liga Indonesia dari ISL ke IPL.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizal Sapriani Nata pada tahun 2015 sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul “Framing Pemberitaan Sanksi FIFA terhadap PSSI (Periode 31 Mei 2015 pada SKH Kompas, SKH Republika, SKH Jawa Pos, SKH SINDO, SKH Media Indonesia dan SKH Tempo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara surat kabar Harian Kompas, Republika, Jawa Pos, SINDO, Media Indonesia dan Tempo membingkai pemberitaan tentang dijatuhkannya sanksi FIFA terhadap PSSI (Periode 31 Mei 2015).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kesimpulan mengenai pemberitaan dijatuhkannya sanksi FIFA terhadap persepakbolaan Indonesia pada koran Kompas, Republika, Jawa Pos, SINDO, Media Indonesia dan Tempo bahwa setiap media menggunakan detail-detail dalam isi berita yang berbeda meskipun meliputi satu tema yang besar yaitu dijatuhkannya sanksi FIFA terhadap PSSI. Seperti yang dimuat pada surat kabar harian SINDO yang lebih memilih menonjolkan PSSI dari pada pihak Pemerintah, Tempo yang mencoba bersikap proposional dengan mengakomodir kedua belah pihak dan Republika yang isinya mengindikasikan keinginan untuk reformasi PSSI meskipun ditulis secara samar. Sementara pada surat kabar harian Kompas, Media Indonesia dan Jawa Pos sama-sama mendukung dengan jelas tentang keinginan adanya perubahan terhadap organisasi PSSI, namun dalam isi beritanya menggunakan detail yang berbeda seperti Jawa Pos yang lebih menonjolkan latar informasi tentang sejarah lahirnya PSSI. Sementara Media Indonesia lebih menonjolkan pemerintah membentuk tim transisi dan Kompas lebih mengakomodir pendapat Jokowi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hendra Alfiyanto pada tahun 2017 sebagai Mahasiswa UPN Veteran Yogyakarta dengan judul “Analisis Framing mengenai Pemberitaan Sanksi FIFA kepada Indonesia (PSSI): Studi pada Media Informasi Online Juara.net

tanggal 18 April-13 Mei 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui juara.net membingkai pemberitaan sanksi FIFA kepada PSSI (Indonesia).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa juara.net membingkai berita mengenai sanksi FIFA kepada PSSI dengan bersifat senatural mungkin tetapi tetap menunjukkan keberpihakan kepada pihak pemerintah (Kemenpora) dan memberikan motivasinya. Penelitian ini juga memandang dengan ideology nasionalisme bahwa sikap yang ditunjukkan juara.net lebih melihat bahwa sepakbola Indonesia adalah modal yang tidak ternilai harganya untuk membangun Negara melalui prestasi dibidang olahraga masa yang akan datang.

Kerangka Teori

a. Berita sebagai kontruksi realita

Berita berasal dari peristiwa, tetapi tidak semua peristiwa dapat menjadi berita. Hal ini dikarenakan dalam proses pembentukan suatu berita banyak factor yang berpotensi untuk mempengaruhi, sehingga niscaya akan terjadi pertarungan dalam memaknai realita dalam prensentasi media.¹ Maka diperlukan sebuah standar nilai dalam suatu berita agar peristiwa tersebut dapat dikatakan sebuah berita penting.

Dalam sebuah berita akan bernilai jika berita tersebut mampu mengimplementasikan fungsi pers, yakni penyampaian informasi, fungsi edukasi, control sosial, hiburan dan lembaga ekonomi.² Nilai juga mempunyai makna penting yang menggambarkan suatu berita dalam setiap produk. Dari nilai itulah suatu berita bisa memberikan banyak manfaat kepada khalayak. Sebuah berita akan ternilai oleh khalayak ketika mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik kepada masyarakat.

Dalam buku yang ditulis Alex Sobur menyebutkan bahwa pers sebagai cermin keinginan masyarakat, pun mengalami pergeseran peran nilai.³ Untuk merumuskan nilai disuatu berita memang tidak mudah, apalagi untuk mengetahui artinya. Dengan banyaknya peristiwa yang terjadi, seringkali nilai dituangkan kedalamnya. Pentingnya nilai tersebut membuat kita harus

¹ Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: LKIS, 2001), hal. 7

² Waziz, *Media Massa dan Kontruksi Realita* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hal. 30

³ Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 353

mengulas agar bisa ditemukan relevansi yang dituangkan kedalam berita tersebut, sehingga kita harus mengupasnya lebih dalam lagi.

Dalam kenyataannya, menurut Prija Djatmiko sebagai mantan wartawan Jawa Pos dalam buku media massa dan kontruksi realita menyebutkan bahwa semua media memiliki kriteria-kriteria kualitaatif dalam memilih berita yang akan dimuat.¹ Semakin banyak criteria yang dapat terpenuhi dari sebuah berita, maka semakin besar peluang berita tersebut untuk dimuat. Tetapi pada umumnya, jarang ad berita yang memenuhi semua criteria sekaligus. Berita yang dapat memenuhi tiga atau empat criteria sudah layak untuk dipublikasikan. Apalagi criteria seperti actual dan menyangkut kepentingan umum merupakan dua unsure yang sangat utama dalam sebuah berita. Namun berbeda jika sejumlah pandangan petinggi di Jawa Pos untuk menilai suatu berita dari sudut pandang fakta dan peristiwa. Hal ini bias dilihat dari siding redaksi setiap malam di Jawa Pos, dimana masing masing bagian redaksi diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya terkait berita –berita yang dibuat oleh wartawannya. Mereka melakukan penilaiannya sesuai dengan standar yang sudah ada. Sehingga pandangan-pandangan dari para “penentu kebijakan” itulah yang mewakili sikap Jawa Pos dalam menilai berita yang mnenarik untuk dikonsumsi oleh pubik.

Dengan demikian, suatu berita dapat dikatakan mempunyai nilai jika berita tersebut mencukupi kebutuhan masyarkat atau tidak. Jika suatu berita sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, maka produk itu bisa dikatakan mampu mencukupi kebutuhan informasi terhadap khalayak, sehingga memberikan dampak yang besar bagi masyarakat luas.

b. Nilai Berita dalam Setiap Peristiwa

Peristiwa yang yang menarik perhatian public dapat dikatakan itu adalah berita. Namun dalam kenyataannya, semua peristiwa dapat dikategorikan sebagai berita membutuhkan ukuran atau nilai sehingga menjadi standar umum dalam penilaian suatu peristiwa. Menurut Alex Sobur pada buku Media Massa dan Kontruksi Realita Kun Wazis menyebutkan bahwa dalam jurnalisme tidak semua yang terjadi atau peristiwa dalam kehidupan masyarakat merupakan

¹ Waziz, *Media Massa dan Kontruksi Realita* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hal. 45

berita yang harus di informasikan.¹ Hal tersebut tergantung pada pembaca, dengan kata lain semua peristiwa pantas dikategorikan sebagai berita jika mempunyai nilai bagi khalayak.

Berbeda dengan pandangan Totok Djuroto meyakini bahwa nilai berita memiliki pandangan yang berbeda. Dalam kategorinya terdapat 12 nilai berita sebagai standar untuk menentukan layak tidaknya berita itu uncul dalam media massa. Unsur-unsur itu diantara lain actua atau baru (termasa), jarak, terkenal (ternama), keluarbiasaan, akibat, ketegangan, pertentangan, seks, kemajuan, human interest, emosi (perasaan) dan humor.² Itulah yang membuat menarik perhatian pembaca dalam menerima informasi.

Pandangan lain muncul atas penyederhanaan dari banyaknya unsur yang mempengaruhi nilai berita. Asep Syamsul Romli menyatakan bahwa ada empat unsur dalam nilai berita, yakni cepat, nyata, penting dan menarik.³ Meski ada penyederhanaan dalam unsur berita, namun pada umumnya prinsipnya mengandung hal yang sama, karena ini merupakan ringkasan dari setiap unsur yang ada dari setiap unsur nilai berita.

Dengan demikian, dapat diketahui dengan jelas bahwa setiap media memiliki standar yang berbeda-beda dalam mengkontruksikan peristiwa yang akan diturunkan menjadi berita. Sehingga hal tersebut menjadi sumber kekuatan bagi setiap media dalam menyampaikan berita sekaligus menentukan hidup matinya media tersebut. Karena dalam fakta dan sifatnya, pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkontruksikan berbagai realita yang akan disiarkan dalam bentuk berita.⁴

c. Berita Olahraga

Dalam sebuah redaksi media informasi, peran jurnalistik sangat dibutuhkan sebagai penyaji informasi dari sebuah kejadian/peristiwa sehari-hari. Banyaknya peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari membuat redaksi menyiapkan informasi yang mernarik untuk dipasang pada halaman paling depan. Hal ini berfungsi sebagai daya tarik untuk pembaca mengetahui peristiwa besar apa yang sedang terjadi. Hampir setiap redaksi sekarang memiliki halaman utama yang berbeda-beda. Bahkan pertandingan-pertandingan sepakbola dapat

¹ Waziz, *Media Massa dan Kontruksi Realita* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hal. 31

² Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: PT Rosdakarya, 200), hal. 32

³ Romli, *Jurnalistik Praktis* (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), hal. 3-4

⁴ Hamad, *Kontruksi Realita Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik* (Jakarta: Granit, 2004), hal. 11

dipastikan mendapat tempat khusus disetiap halamannya, sehingga para wartawan olahraga sangat berkembang menjadi professional.

Perkembangan wartawan olahraga berbeda dengan wartawan lainnya yang mengkhususkan diri di bidang-bidang pemberitaan politik, pemerintah, bisnis, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) atau bidang-bidang pemberitaan lainnya. Salah satu keuntungan yang dimiliki wartawan olahraga adalah bahwa dalam olahraga peraturannya sudah tetap dan tidak berubah dari tahun ketahun. Adapun perubahan yang terjadi dalam peraturan olahraga tertentu kemungkinan perubahan yang terjadi hanyalah kecil. Dengan adanya keadaan seperti itu menyebabkan penulisan berita olahraga terasa seperti monoton.

Dalam buku *Jurnalistik teori dan Praktik Hikmat Kusumaningrat & Purnama Kusumaningrat*, untuk menghindari penulisan berita olahraga yang monoton, kesempatan untuk mengembangkan gaya penulisan pribadi tetap terbuka sampai batas-batas tertentu.¹ Namun dalam peliputan berita olahraga meliputi beberapa karakteristik menurut Coakley (2003: 427), yakni: 1) memberikan berita dan informasi; 2) menawarkan ringkasan *event* atau pertandingan terdahulu; 3) menyediakan data dan informasi kongkret; 4) menyoroiti kisah-kisah di luar lapangan; dan 5) menyajikan kritik terhadap olahraga dan atlet.²

Dengan adanya karakteristik dalam meliput berita olahraga, setiap peliputan berita olahraga juga mempunyai standar nilai yang harus di perhatikan sebagai berikut: independen, netral dan berimbang, obyektif, jujur, cepat dan akurat, dan kedekatan.³ Dalam peliputannya, setiap redaksi tidak tergantung atau dipengaruhi oleh pihak tertentu sebagai bentuk tidak adanya keterkaitan dengan pihak manapun. Setiap redaksi juga harus menghindari keberpihakan kepada salah satu pihak untuk menunjukkan bahwa setiap berita yang disajikan diberitakan secara berimbang. Pemberitaan mengenai peristiwa olahraga juga harus bersifat factual sesuai fakta dilapangan tanpa adanya rekayasa. Sehingga diperlukan wartawan yang mempunyai kejujuran dalam menyampaikannya. Kecepatan dan akurasi dalam menyampaikan informasi juga harus menjadi prinsip setiap wartawan yang bertugas meliput berita olahraga. Sedangkan factor kedekatan merupakan kebutuhan yang paling penting dalam meliput peristiwa sebagai bentuk nasionalisme.

¹ Kusumaningrat & Hikmat, *Jurnalistik (Teori&Praktik)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 216

² [Journal.umy.ac.id](http://journal.umy.ac.id), *Geliat Surat Kabar Harian Olahraga di Indonesia*. hal. 50, diakses 25 februari 2018

³ [Pusdatin.rri.co.id](http://pusdatin.rri.co.id), *Meliput Olahraga Internasional*. hal 8-9, diakses 25 februari 2018

Dalam kenyataannya, kebudayaan dalam meliput peristiwa olahraga memang sudah terjadi sejak lama. Kebudayaan meliput peristiwa olahraga ibarat samudra, mempunyai banyak dimensi, warna, interaksi social, mengalami pasang surut, dan dikendalikan tidak hanya oleh kebutuhan social, tetapi kepentingan ekonomi bahkan pencitraan politik.¹ Hal tersebut terjadi pada tradisi meliput olahraga yang menganut dua mekanisme yang saling bertolak belakang, seperti: pertama, mekanisme pasar (*market driven*), merupakan suatu rutinitas liputan dan siaran yang mempunyai strategi yang telah ditentukan sebagai mestinya yang meliputi besarnya cakupan kompetisi, besarnya sponsor yang terlibat dan besarnya kepentingan lembaga Negara atau lembaga yang terkait dengan media. Kedua, mekanisme social yang menempatkan olahraga hanya sebagai tempat berekspresi dan selebihnya merupakan fenomena social manusia.

Metode Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, melainkan jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka yang lebih ditekankan disini adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.² Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* (*Purposive Sampling*). Teknik ini mencakup objek-objek berita yang diseleksi berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan dan tema penelitian. Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.³ Untuk analisis framing sendiri wawancara diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan data kepada objek yang sudah dianalisis dan membuktikan sebuah pemberitaan konflik, keberpihakan sebuah media. Sedangkan berita-berita yang dipilih diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan tujuan

¹ Pusdatin.rri.co.id, *Meliput Olahraga Internasional*, hal. 17, diakses 25 februari 2018

² Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 58

³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS, 2007), hal. 132

dan tema penelitian.¹ Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah sesuai dengan tema penelitian yaitu pencabutan sanksi PSSI yang diberikan oleh FIFA. Sample yang akan diteliti adalah berita yang sesuai pemberitaan sanksi PSSI tersebut berdasarkan peristiwa yang ada didalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana tujuan dari jenis riset ini membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi objek tertentu.² Sehingga untuk melandasi dari jenis riset ini harus mempunyai konsep dan landasan teori yang akan menghasilkan variable beserta indikatornya. Riset ini merupakan gambaran dari realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang ada, Skorsing PSSI terjadi karena adanya intervensi yang dilakukan pemerintah (Kemenpora) terhadap organisasi sepakbola Indonesia yaitu PSSI, sehingga FIFA sebagai federasi sepakbola dunia menganggap bahwa sepakbola Indonesia telah melanggar statute FIFA hingga akhirnya sepakbola Indonesia diberikan sanksinya. Beberapa pihak secara langsung mendapatkan dampak dari adanya skorsing PSSI hingga semua kegiatan sepakbola Indonesia harus diberhentikan sepenuhnya. Pada Goal Indonesia dan Bola.com, kedua media juga membingkai pemberitaan mengenai skorsing PSSI.

Seperti pemingkai yang ditampilkan Goal Indonesia mengenai pemberitaan skorsing PSSI bahwa dijatuhkannya sanksi FIFA kepada Indonesia merupakan musibah bagi para pelaku sepakbola Indonesia. Awal terjadinya skorsing PSSI akibat pemerintah (Kemenpora) yang melakukan intervensi terhadap PSSI sehingga FIFA sebagai federasi sepakbola dunia menjatuhkan sanksi terhadap sepakbola Indonesia. Dengan adanya skorsing PSSI, semua pihak sangat mengharapkan adanya tindakan untuk segera mencabutnya. Dan setelah pencabutan agar segera melakukan reformasi agar tidak terulang kembali kejadian seperti ini.

¹ Kriyantono, *Teknik Praktis riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hal 154

² Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 69

Pembimkaian sedikit berbeda dilakukan Bola.com dengan jatuhnya skorsing PSSI kepada Indonesia merupakan musibah bagi para pelaku sepakbola. Singkat cerita terjadinya skorsing PSSI akibat Kemenpora yang melakukan intervensi terhadap PSSI sehingga terjadilah skorsing PSSI. Dengan adanya skorsing PSSI membuat ketegangan yang terjadi dari para pelaku dalam menyikapi kejadian ini. Hingga pada akhirnya, dengan terjadinya peristiwa skorsing PSSI ini membuat PSSI hanya ingin menyelesaikan masalah dan menjaga marwah sepakbola Indonesia seperti sebelumnya.

Pembimkaian berita yang ada pada kedua media olahraga online dapat ditemukan melalui konfirmasi langsung kepada bagian redaksinya masing-masing. Analisis teks yang dilakukan peneliti kemudian dikonfirmasi melalui wawancara secara langsung. Analisis teks yang dikonfirmasi merupakan hasil dari temuan dari analisis framing Entman. Model ini memiliki empat rumus dalam menganalisis teks yaitu, Definisi Masalah (*Define problem*), Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnoses Causes*), Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*), Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*).¹

Selain pembimkaian yang dapat ditemukan melalui analisis teks, pembimkaian juga dapat ditemukan melalui level konteks yang dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada media terkait. Penelitian ini juga menemukan beberapa unsure seperti karakteristik dan standar nilai berita olahraga yang terjadi didalam kedua media yaitu, Goal Indonesia dan Bola.com. Karakteristik tersebut menurut Coakley (2003: 427), yakni: 1) memberikan berita dan informasi; 2) menawarkan ringkasan *event* atau pertandingan terdahulu; 3) menyediakan data dan informasi kongkret; 4) menyoroti kisah-kisah di luar lapangan; dan 5) menyajikan kritik terhadap olahraga dan atlet.² Serta untuk standar nilai menurut RRI menyebutkan bahwa dalam menyajikan informasi memiliki beberapa standar nilai yakni: independen, netral dan berimbang, objektif, jujur, cepat dan akurat, dan kedekatan.³ Dan kedua media olahraga tersebut memiliki sedikit perbedaan dalam menerapkan beberapa unsure yang terjadi didalamnya.

Pada Goal Indonesia, beberapa karakteristik seperti memberikan berita dan informasi menjadi latar belakang dalam menyampaikan berita mengenai skorsing PSSI. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa informasi yang didapat masih kurang lengkap

¹ Eriyanto, *Analisis Framing* (Yogyakarta: LKIS, 2002), hal. 223

² Journal.umy.ac.id, *Geliat Surat Kabar Harian Olahraga di Indonesia*. hal. 50, diakses 25 februari 2018

³ Pusdatin.rri.co.id, *Meliput Olahraga Internasional*. hal 8-9, diakses 25 februari 2018

terkait hal ini. Goal Indonesia mempunyai latar belakang dalam menyampaikan informasi mengenai skorsing PSSI dengan memandang bahwa peristiwa skorsing PSSI bersifat factual sehingga mereka hanya menjalankan fungsi sebagai media dalam memberikan informasi atau berita mengenai skorsing PSSI. Dalam wawancara Goal Indonesia juga menyoroti kisah-kisah di luar lapangan dengan memberitakan nasib para pemain, pelatih, kompetisi dan sebagainya. Hal itu karena Goal Indonesia menganggap bahwa skorsing PSSI merupakan peristiwa besar yang mempunyai dampak yang sama besarnya dan mereka tidak mau membahas hal yang sama secara terus menerus karena dalam proses pengambilan keputusan memakan cukup banyak waktu sehingga hanya menunggu langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam menyampaikan berita mengenai skorsing PSSI, Goal Indonesia menampilkan semua narasumber yang memberikan informasi mengenai skorsing PSSI selain narasumber timnas yang memang tidak ada aktifitas karena adanya skorsing PSSI. Hal ini menunjukkan bahwa Goal Indonesia tidak tergantung atau dipengaruhi oleh pihak tertentu sebagai bentuk tidak adanya keterkaitan dengan pihak manapun. Goal Indonesia juga menghindari keberpihakan kepada salah satu pihak untuk menunjukkan bahwa setiap berita yang disajikan diberitakan secara menyeluruh dan komprehensif. Hal itu menjadikan landasan bahwa dalam menyampaikan informasi ke khalayak Goal Indonesia mempunyai standar nilai yang independen, netral dan berimbang.

Pada Bola.com, beberapa karakteristik seperti memberikan berita dan informasi menjadi latar belakang dalam menampilkan berita mengenai skorsing PSSI. Bola.com memandang bahwa PSSI merupakan pengelola sepakbola Indonesia, sehingga Bola.com sebagai *stakeholder*/ media hanya ikut mengawasi atau memberitakan apa yang terjadi pada PSSI. Bola.com juga menyoroti kisah-kisah di luar lapangan dengan memberitakan nasib para pemain, pelatih, kompetisi dan sebagainya. Karena pada prinsipnya Bola.com menganggap bahwa sepakbola adalah membahas tentang pemain, pelatih dan permainan itu sendiri.

Sebagai media olahraga, Bola.com juga menampilkan semua narasumber yang menyampaikan informasi mengenai skorsing PSSI tanpa adanya keberpihakan kepada salah satu pihak manapun. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bola.com tidak bergantung atau dipengaruhi oleh pihak tertentu dalam menyampaikan berita mengenai skorsing PSSI. Sehingga terlihat

bahwa bola.com dalam menyampaikan berita mengenai skorsing PSSI mempunyai standar nilai yang netral, berimbang dan independen.

Dari hasil wawancara mengenai beberapa unsure yang terkandung dalam pemberitaan skorsing PSSI, kedua media olahraga tersebut secara umum mempunyai kesamaan dalam karakteristik yang terjadi dalam kedua media. Karakteristik yang dimaksud yaitu kedua media olahraga memadam bahwa dalam menyampaikan berita mengenai skorsing PSSI kedua media memosisikan dirinya sebagai media yang ikut mengawasi dan menjalankan fungsi media dalam meberitakannya kepada khalayak. Kedua media olahraga tersebut juga menyoroti kisah-kisah diluar lapangan dengan memberitakan dampak yang diterima oleh para pihak seperti pemain, pelatih, kompetisi dan sebagainya. Karena kedua media olahraga tersebut menganggap bahwa sepakbola merupakan permainan dilapangan dan pihak seperti pemain, pelatih dan permaianan sepakbola itu sendiri merupakan actor utama dalam sepakbola.

Dalam hal standar nilai yang mereka gunakan juga secara umum mempunyai kesamaan yaitu kedua media olahraga tersebut menampilkan semua pihak sebagai narasumber yang menyampaikan informasi tanpa adanya keberpihakan kepada salah satu pihak lainnya. Kedua media olahraga tersebut juga menghindari keberpihakan kepada salah satu pihak dengan memberitakan semua yang terjadi mengenai perkembangan dan dampak yang terjadi pada setiap peristiwa skorsing PSSI.

Penutup

Dari analisis yang telah dilakukan, Goal indonesia memandang skorsing PSSI merupakan peristiwa besar yang mempunyai dampak yang kuat sehingga mendapat sorotan dari kita sebagai media. Dari peristiwa skorsing PSSI, Goal indonesia hanya memberitakan dengan mengikuti peristiwa yang sedang terjadi sesuai fungsi media. Semua peristiwa yang terjadi terkait skorsing PSSI diberitakan secara komprehensif dan menyeluruh. Namun tetap pada focus utama bahwa penyelesaian masalah sebagai pilihan yang Goal Indonesia lakukan dalam pemeberitaan skorsing PSSI.

Kebijakan dalam pemberitaan skorsing PSSI diperlihatkan Goal Indonesia dengan menempatkan berita seputar dijatuhkannya sanksi hingga dicabutnya sanksi Indonesia pada

halaman utama. Namun hal itu terjadi ketika awal dijatuhkannya sanksi saja, karena Goal Indonesia tidak ingin membahas hal yang sama terus-menerus.

Goal Indonesia juga melakukan seleksi isu dengan mengutamakan berita mengenai seputar sepakbola didalam lapangan. Seperti yang terjadi pada bulan juni 2015 dan September 2015 bahwa tidak ditemukannya berita mengenai skorsing PSSI. Hal itu dikarenakan adanya bursa transfer internasional yang membuat berita nasional tersampingkan dan adanya gelaran piala presiden yang membuat Goal Indonesia lebih menyoroti persiapan klub dan hasil pertandingan yang telah berlangsung.

Dalam pemberitaan skorsing PSSI, Goal Indonesia membingkai dengan menyebutkan bahwa sanksi PSSI merupakan musibah bagi pelaku sepakbola Indonesia. Goal Indonesia juga menyebutkan bahwa pemerintah merupakan yang menjadi sumber masalah karena intervensi yang mereka lakukan sehingga sanksi diberikan terhadap Indonesia. Dari pemberitaan skorsing PSSI yang muncul di Goal Indonesia juga menyebutkan bahwa keinginan untuk segera dicabutnya pembekuan PSSI dan menginginkan kembalinya kompetisi Indonesia. Dan pada akhirnya bahwa dengan adanya pembekuan PSSI, keinginan untuk adanya perubahan besar sebagai revormasi terhadap sepakbola Indonesia agar lebih baik.

Dari hasil analisis pemberitaan skorsing PSSI, Bola.com memandang peristiwa skorsing PSSI penting, namun pada prinsipnya sepakbola adalah membahas tentang pemain, pelatih dan permainan itu sendiri. Sehingga dalam pemberitaan skorsing PSSI, Bola.com memang benar-benar membatasinya dengan lebih mengutamakan untuk permainan sepakbola itu sendiri. Sedangkan untuk pemberitaan skorsing PSSI yang ditampilkan Bola.com hanya yang sifatnya krusial. Hal itu menunjukkan bahwa Bola.com dalam pemberitaan skorsing PSSI dilakukan seleksi isu dengan hanya menampilkan berita-berita krusial saja.

Bola.com juga melakukan penonjolan isu dengan menampilkan berita skorsing PSSI pada halaman depan atau *headline*. Hal itu ditunjukkan Bola.com dengan adanya delapan *headline* yang terus bergerak selama dua puluh empat jam dan memungkinkan bahwa satu hingga dua jam akan terus berganti. Namun pada dasarnya semua pemberitaan mengenai skorsing PSSI dari awal sanksi diberikan hingga pencabutan, Bola.com memang sudah membatasinya dengan mengangkat berita yang krusial saja.

Dalam pemberitaan pemberitaan skorsing PSSI, Bola.com meringkaskan dengan menyebutkan bahwa skorsing PSSI merupakan musibah bagi para pelaku sepakbola. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya narasumber yang membahas tentang sanksi FIFA. Bola.com juga menyebutkan bahwa Menpora merupakan sumber masalah terjadinya skorsing PSSI dengan melakukan intervensi terhadap PSSI. Sehingga dengan terjadinya skorsing PSSI menimbulkan ketegangan dalam menyikapi skorsing PSSI. Namun pada akhirnya komitmen PSSI dalam penyelesaian masalah untuk menjaga marwah sepakbola Indonesia merupakan hal yang harus dilakukan sebagai bentuk penyelamatan sepakbola Indonesia.

Dari analisis kedua media menyimpulkan bahwa pemberitaan skorsing PSSI merupakan peristiwa yang merugikan semua pelaku sepakbola Indonesia. Dan kedua media tersebut menyebutkan bahwa dalam pemberitaannya mereka lebih mengutamakan tentang sepakbola didalam lapangan yang meliputi dari pemain, pelatih dan hasil dari pertandingan itu sendiri. Namun yang menjadikan pembeda dari kedua media yaitu cara menyampaikan berita mengenai skorsing PSSI itu sendiri. Goal Indonesia menyebutkan bahwa pemberitaan skorsing PSSI diberitakan secara menyeluruh dan sedangkan Bola.com lebih membatasi berita yang akan ditampilkan dengan memberitakan mengenai berita-berita yang krusial saja.

Daftar Pustaka

Buku:

Baran, Teori Komunikasi Massa (dasar, pergolakan dan masa depan) (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)

Djuroto, Manajemen Penerbitan Pers (Bandung: PT Rosdakarya, 200)

Eriyanto, Analisis Framing (Yogyakarta: LKIS, 2002)

Hamad, Kontruksi Realita Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik (Jakarta: Granit, 2004)

Kriyantono, Teknik Praktis riset Komunikasi (Jakarta: Kencana, 2006)

Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran (Jakarta: Kencana, 2007)

Kusumaningrat & Hikmat, Jurnalistik (Teori&Praktik), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: LKIS, 2007)

Romli, Jurnalistik Praktis (Bandung: PT Rosdakarya, 2001)

Sobur, Analisis Teks Media (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

Sudiby, Politik Media dan Pertarungan Wacana (Yogyakarta: LKIS, 2001)

Waziz, Media Massa dan Kontruksi Realita (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012)

Internet:

Goal Indonesia,

<http://www.goal.com/id/news/1387/nasional/2015/12/31/18436462/kaleidoskop-sepakbola-indonesia-2015>, diakses 23 februari 2018.

Journal.umy.ac.id, Geliat Surat Kabar Harian Olahraga di Indonesia. hal. 50, diakses 25 februari 2018

Pusdatin.rii.co.id, Meliput Olahraga Internasional. hal 8-9, diakses 25 februari 2018